

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obesitas merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat, dengan prevalensi mencapai 39,6% penduduk dewasa di dunia pada tahun 2020 (WHO, 2024). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada sistem metabolik, tetapi berpotensi mempengaruhi berbagai fungsi organ tubuh, termasuk sistem pendengaran. Penelitian epidemiologis terkini mengungkapkan korelasi signifikan antara peningkatan indeks massa tubuh (IMT) dengan penurunan ambang pendengaran. Meta-analisis menunjukkan risiko gangguan pendengaran 1,4 kali lebih tinggi pada individu dengan obesitas. Mekanisme yang diduga terkait meliputi gangguan metabolik, peradangan sistemik, disfungsi mikrovaskuler, dan perubahan struktural sel telinga (Rizaldi et al., 2024).

Data Riskesdas menunjukkan adanya peningkatan terjadinya obesitas (dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 kg/m²) dari tahun ke tahun pada laki-laki dan perempuan dewasa. Prevalensi obesitas pada laki-laki dewasa (usia >18 tahun) pada tahun 2013 sebanyak 19.7 persen, lebih tinggi dari tahun 2007 (13.9%) dan tahun 2010 (7.8%). Berdasarkan data Riskesdas terbaru tahun 2018 menunjukkan prevalensi obesitas pada dewasa umur >18 tahun masih mengalami peningkatan yaitu sebesar 21.8% (Hardiati Rahman et al., 2019). Provinsi DKI Jakarta menempati posisi kedua provinsi dengan 42% penduduk usia ≥ 15 tahun yang mengalami obesitas sentral. Sebagai daerah urban, kejadian obesitas sentral di Jakarta lebih banyak terjadi dibandingkan dengan wilayah pedesaan, yang erat kaitannya dengan gaya hidup perkotaan yang menurunkan tingkat aktivitas fisik masyarakat (Putri et al., 2022).

Pada tingkat nasional, prevalensi kegemukan tahun 2010 pada anak usia 16-18 tahun sebesar 1,4%. Ditemukan 11 provinsi yang memiliki angka kegemukan pada remaja usia 16-18 tahun di atas prevalensi nasional, salah satunya adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan persentase sebesar 4,1% (Depkes, 2010). Sementara itu, pada penduduk usia di atas 18 tahun, tercatat kasus kurus

sebesar 12,6% dan 21,7% gabungan kategori berat badan lebih (overweight) dan obesitas. Prevalensi kegemukan (overweight) relatif lebih tinggi pada remaja perempuan dibanding dengan remaja laki-laki (1,5% perempuan dan 1,3% laki-laki).

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara obesitas dengan gangguan pendengaran. Berdasarkan data penelitian *The Korea National Health and Nutrition Examination Survey* (KHANES) pada tahun 2011-2012 yang dilakukan pada orang dewasa, obesitas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran. Obesitas bisa meningkatkan risiko gangguan pendengaran dan status metabolisme yang tidak sehat dapat menimbulkan risiko tambahan.

Rentang usia remaja hingga lansia memiliki kompleksitas tersendiri dalam konteks hubungan obesitas dan fungsi pendengaran. Periode ini ditandai dengan perubahan signifikan pada sistem metabolisme dan struktur pendengaran, yang memerlukan investigasi komprehensif. Perubahan komposisi tubuh, status hormonal, dan penurunan fungsi organ secara alamiah dapat mempengaruhi mekanisme patofisiologi hubungan obesitas dengan gangguan pendengaran. Penelitian terkini menunjukkan bahwa sensitivitas sel rambut koklea terhadap stres metabolik berbeda secara signifikan antara kelompok usia, dengan tingkat kerentanan yang meningkat seiring bertambahnya usia. Selain itu, pola distribusi lemak pada remaja hingga lansia juga memiliki karakteristik berbeda yang berdampak pada proses inflamasi sistemik dan mikrosirkulasi koklea (Pangemanan, Runtuwene and Pelealu, 2021).

Signifikansi penelitian ini terletak pada identifikasi dini faktor risiko gangguan pendengaran terkait obesitas yang menyoroti pentingnya deteksi awal untuk mencegah penurunan kualitas hidup. Pemahaman mendalam tentang mekanisme patofisiologis hubungan obesitas-pendengaran menjadi landasan pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif. Pendekatan komprehensif terhadap berbagai kelompok usia dapat menghasilkan strategi pencegahan yang lebih presisi. Dengan demikian, studi ini berpotensi memberikan kontribusi substantif dalam bidang kesehatan preventif dan manajemen risiko gangguan pendengaran, sejalan dengan

rekomendasi untuk mengintegrasikan faktor metabolik dalam skrining gangguan pendengaran nasional.

Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan amanah yang wajib dijaga oleh setiap individu. Tubuh memiliki hak untuk dipelihara agar terhindar dari penyakit, sehingga menjaga kesehatan, termasuk mencegah obesitas dan gangguan pendengaran, menjadi bagian dari tanggung jawab seorang muslim. Islam mengajarkan prinsip moderasi dalam pola konsumsi dan melarang perilaku berlebihan karena dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan tubuh. Obesitas yang timbul akibat pola makan berlebih tidak hanya dipandang sebagai masalah medis, tetapi juga sebagai bentuk kelalaian dalam menjaga amanah jasmani. Selain itu, pendengaran merupakan salah satu nikmat penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga gangguan pendengaran tidak hanya menurunkan kualitas hidup, tetapi juga menghambat optimalisasi pemanfaatan nikmat tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan obesitas dan gangguan pendengaran memiliki urgensi tidak hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga dari perspektif Islam sebagai ikhtiar menjaga amanah tubuh dan mensyukuri nikmat pendengaran yang telah diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Obesitas dan gangguan pendengaran merupakan dua kondisi kesehatan yang semakin menjadi perhatian global, karena keduanya berdampak signifikan terhadap kualitas hidup individu. Obesitas diketahui sebagai faktor risiko utama berbagai masalah kesehatan yaitu pada sistem metabolik dan juga gangguan kardiovaskular seperti hipertensi. Selain itu, obesitas juga dapat berkontribusi terhadap gangguan pendengaran, melalui mekanisme yang melibatkan gangguan metabolik, peradangan sistemik, dan disfungsi mikrovaskuler yang mempengaruhi struktur telinga. Gangguan pendengaran sendiri telah menjadi masalah kesehatan yang berkembang pesat, dengan prevalensi yang terus meningkat dan faktor risiko yang beragam, mulai dari paparan kebisingan hingga gangguan metabolisme tubuh. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi adanya hubungan antara obesitas dan gangguan pendengaran, pemahaman yang lebih mendalam tentang

mekanisme yang mendasari keterkaitan ini, terutama pada berbagai kelompok usia, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan antara obesitas dan gangguan pendengaran, serta untuk mengidentifikasi potensi strategi pencegahan yang lebih efektif dalam konteks kesehatan masyarakat, khususnya pada pasien di RSUD Koja tahun 2021-2024.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa prevalensi obesitas pada pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Koja periode 2021-2024?
2. Bagaimana karakteristik gangguan pendengaran pada pasien obesitas berdasarkan kelompok remaja dan lansia di RSUD Koja periode 2021-2024?
3. Faktor risiko apa yang paling berpengaruh terhadap gangguan pendengaran pada pasien obesitas di RSUD Koja?
4. Bagaimana obesitas yang berpengaruh terhadap gangguan pendengaran dapat dipahami dalam perspektif maqashid syariah, khususnya terkait larangan *israf* serta kewajiban menjaga akal dan jiwa?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara obesitas dengan gangguan pendengaran pada kelompok pasien remaja dan lansia di RSUD Koja periode 2021-2024 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi obesitas pada pasien dengan gangguan pendengaran di RSUD Koja periode 2021-2024.
2. Mengidentifikasi karakteristik gangguan pendengaran pada pasien obesitas berdasarkan kelompok usia.
3. Mengidentifikasi faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap gangguan pendengaran pada pasien obesitas.

4. Mengetahui tentang obesitas berpengaruh terhadap gangguan pendengaran dapat dipahami dalam perspektif maqashid syariah, khususnya terkait larangan israf serta kewajiban menjaga akal dan jiwa

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang hubungan antara obesitas dengan gangguan pendengaran.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi dan kesimpulan mengenai hubungan antara obesitas dengan gangguan pendengaran.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah pembelajaran untuk melakukan penelitian, menyusun laporan penelitian dan memberikan wawasan bagi peneliti tentang hubungan antara obesitas dengan gangguan pendengaran.

1.5.4 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pasien dan tenaga kesehatan di RSUD Koja Jakarta Utara tentang hubungan antara obesitas dengan gangguan pendengaran di RSUD Koja Jakarta Utara.